

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan gambaran psikososial dan organisasi dengan kategori yang cukup yaitu 51 (85%), pada kesehatan mental menunjukkan hasil yang baik sebanyak 31 (52 %). Dengan begitu secara keseluruhan RSUD Harapan Ibu memiliki psikososial organisasi yang baik yang akan mempengaruhi kesehatan mental yang baik pula pada perawat. seperti tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat menyebabkan kesehatan mental terganggu. Berdasarkan dari analisa univariat RSUD Harapan Ibu Purbalingga memiliki kesehatan mental yang baik yaitu (52%).
2. Berdasarkan Unit kerja gambaran psikososial dan organisasi terdapat satu perawat rawat inap yang mengalami faktor psikososial dan organisasi pada kategori yang kurang, dan pada kesehatan mental terdapat lima perawat yang mengalami kesehatan mental dalam kategori yang kurang. Terdapat perawat yang mengalami stres kerja pada unit kerja rawat inap dengan dibuktikan kesehatan mental yang terpengaruh oleh psikososial yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji univariat setiap unit kerja pada perawat hanya terdapat satu yang kurang, dan pada kesehatan mental terdapat lima yang kurang baik. Maka dapat disimpulkan psikososial dan organisasi pada kesehatan mental yang di rasakan perawat RSUD Harapan Ibu Purbalingga dalam kondisi yang baik.
3. Dari hasil uji penelitian terdapat pengaruh faktor psikososial dan organisasi terhadap kesehatan mental perawat RSUD Harapan Ibu Purbalingga adalah positif hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t  $0,001 < 0,05$ . Sehingga pengaruhnya signifikan, diketahui nilai sig psikososial dan organisasi 0,001 dan constant sebesar 5,266 serta nilai koefisien yaitu 0,300 dengan persamaan regresi  $Y=5,266+0,300X$ . Maka berdasarkan koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X dan variabel Y adalah positif dan jika variabel faktor X meningkat, maka

variabel Y pun akan meningkat sebesar 0,300 satuan pada konstan sebesar 5,266. Apabila dukungan psikososial dan organisasi oleh RSUD Harapan Ibu Purbalingga memiliki kualitas yang baik, maka kesehatan mental dari para perawat tersebut tidak akan terganggu, sebaliknya apabila dukungan psikososial dan organisasi yang disediakan terdapat beberapa kendala seperti tuntutan pekerjaan, kepemimpinan yang kurang baik, nilai-nilai di level lingkungan kerja yang kurang baik, koordinasi yang kurang terhadap atasan atau para perawat akan membuat timbulnya gangguan kesehatan mental dari perawat. Dari hasil nilai R-Square yang besarnya 0,148. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel psikososial dan organisasi terhadap variabel kesehatan mental sebesar 14,8%. Artinya, psikososial dan organisasi RSUD Harapan Ibu Purbalingga memiliki proporsi pengaruh terhadap kesehatan mental sebesar 14,8% sedangkan sisanya, yaitu 85,2% ( $100\% - 14,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini. Perolehan ini menunjukkan 85,2% kesehatan mental dipengaruhi oleh faktor lain selain dari psikososial dan organisasi. Faktor lain yang menyebabkan kesehatan mental baik ataupun buruk, yaitu faktor internal perawat seperti kondisi bawaan perawat; faktor eksternal perawat seperti psikososial dan organisasi selain tuntutan di tempat kerja, organisasi dan konten pekerjaan, hubungan interpersonal kepemimpinan, bekerja antar muka individu, dan nilai-nilai di level tempat kerja maupun lainnya.

## 5.2 Saran

Setelah memaparkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada RSUD Harapan Ibu Purbalingga untuk selalu berupaya meningkatkan layanan konsultasi khusus karena fungsi psikososial, organisasi memiliki hubungan dengan tingkat stres dan kesehatan mental atau emosional perawat di rumah sakit, karena banyak masalah tidak mencapai ruang lingkup manajemen, masih diperlukan untuk melakukan fungsi organisasi secara memadai seperti akses ke akses untuk mendukung pekerjaan perawat.
2. Adanya perawat yang mengalami stres dan kesehatan mental atau emosional yang buruk akibat banyaknya pekerjaan. Adanya situasi yang kurang kondusif seperti, pada saat keadaan sibuk tuntutan dari pasien yang membuat perawat tertekan sedangkan sumber daya dari jumlah perawat yang ada pada rumah sakit yang kurang untuk menangani banyaknya pasien. terjadinya tumpang tindih pekerjaan dimana ada beberapa perawat yang bekerja di luar tugas pokok perawat dan shift kerja yang kadang membuat jenuh perawat yang mengakibatkan stres dalam bekerja. Maka dari itu, perlunya memberikan konseling kerja bagi perawat dan menyesuaikan antara kapasitas kerja dengan beban kerja menyesuaikan tanggung jawab tugas pokok dan fungsi sesuai apa yang dikerjakan.